

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan yang didirikan tentu memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Selain memperoleh laba, suatu perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut maka semakin besar pula nilai perusahaan. Besar kecilnya nilai perusahaan menunjukkan prospek perusahaan ke depan dan kedudukan perusahaan di pasar. Para pemilik atau pemegang saham cenderung berusaha untuk terus meningkatkan nilai perusahaan (Gill & Obradovich, 2013).

Nilai perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu menarik pemegang saham untuk selalu menanamkan modal pada perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu pihak yang ada di perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar perusahaan lebih unggul dalam bersaing dibanding perusahaan lain.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah mekanisme tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki

peranan yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan (Randi & Juniati, 2013). Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006). Mekanisme tata kelola perusahaan dibutuhkan untuk menjamin dan mengawasi sistem operasional suatu perusahaan.

Topik mengenai tata kelola perusahaan menjadi perhatian beberapa tahun terakhir sebagai akibat dari skandal perusahaan dan kesalahan manajemen. Perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco menjadi terkenal karena kegagalan besar dalam tata kelola perusahaan. Krisis keuangan pada perusahaan juga menjadi perhatian mengenai masalah tata kelola perusahaan (Abbasi, Kalantari, & Abbasi, 2012). Dalam menanggapi permasalahan ini, berbagai pihak menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit tidak memiliki pengawasan yang baik pada manajemen (Muryati & Suardhika, 2014).

Tata kelola perusahaan mulai menjadi topik menarik di Indonesia pada tahun 1998 saat Indonesia mengalami krisis. Salah satu penyebab terjadinya krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari dewan komisaris (Muryati & Suardhika, 2014).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat pada struktur dewan, struktur kepemilikan, dan komite audit. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengatasi masalah keagenan, struktur dewan dapat mengawasi operasional secara efektif dan komite audit dapat mengawasi atas

laporan keuangan dan pengendalian internal sehingga dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan direksi dalam sebuah perusahaan mempunyai peran yang penting dalam mengawasi manajemen dan mengambil keputusan yang strategis. Semakin banyak dewan dalam perusahaan maka akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap perusahaan dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan (Isshaq, Bokpin & Onumah, 2009).

Komisaris independen merupakan perwakilan dari pihak pemegang saham yang mampu memberikan penilaian dan pengambilan keputusan secara objektif sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran dari pemegang saham. Kemakmuran dari pemegang saham ini ditandai dengan meningkatnya nilai perusahaan. Black, Jang dan Kim (2006) berpendapat bahwa meningkatnya jumlah komisaris independen berdampak pada meningkatnya nilai pasar dari perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Mitton (2002) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan, karena dengan adanya peningkatan kepemilikan saham investor akan lebih tertarik pada pemantauan direksi.

Komite audit menjadi peranan yang harus diperhatikan dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit dapat bertindak sebagai penghubung antara manajemen dan auditor. Komite audit juga dapat

meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi (Gill & Obradovich, 2012).

Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi. Di samping itu, perusahaan harus memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah penerapan hasil kinerja perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan hasil replikasi gabungan dari penelitian Mousa dan Desoky (2012) serta Tahir, Rehman dan Ur Rehman (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan kurun waktu penelitian.

Penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian dengan variabel kontrol umur perusahaan, *firm listing*, ukuran perusahaan, *leverage* dan *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan umur perusahaan, *firm listing*, ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA sebagai variabel kontrol memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah komisaris independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Mengetahui apakah komite audit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pedoman dan masukan yang bermanfaat kepada perusahaan, khususnya kepada manajer keuangan perusahaan dalam memutuskan komposisi struktur modal yang optimal dan kepada pihak manajemen dalam menyusun serta merencanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengiriman sinyal positif ke pemegang saham.

2. Pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi sebagai masukan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi di masa yang akan datang dengan prediksi pengharapan pengembalian yang tinggi.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penelitian berikutnya mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau masukan akan penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat menemukan hasil yang lebih memuaskan.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini akan menguraikan pandangan-pandangan secara teoritis yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan model penelitian, penjelasan serta perumusan hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan mendeskripsikan uraian tentang metode penelitian yang digunakan, dimana terdiri dari rancangan dan objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

##### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian serta analisis dan pembahasan atas hasil pengujian tersebut. Mulai dari hasil uji statistik deskriptif sampai dengan hasil uji hipotesis penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pengujian, analisis dan pembahasan. Selain itu diuraikan juga keterbatasan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.